

**PERAN UNIT PEMBINAAN ANGGOTA (UPA) DALAM MEMBIMBING  
KEAGAMAAN ANGGOTA PARTAI Keadilan Sejahtera (PKS)  
BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi



**Oleh :**

**Fariz Wira Kesuma Aji  
NPM. 1841040321**

**Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M**

PERAN UNIT PEMBINAAN ANGGOTA (UPA) DALAM MEMBIMBING  
KEAGAMAAN ANGGOTA PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS) BANDAR  
LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Pembimbing I : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S. Sos. M. Pd

Pembimbing II : Subhan Arif, S. Ag. M.Ag

Oleh :

Fariz Wira Kesuma Aji

NPM. 1841040321

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445H/2023M

## ABSTRAK

UPA adalah sebuah kegiatan yang jelas tercantum di dalam anggaran dasar (AD)/anggaran rumah tangga (ART) partai keadilan sejahtera (PKS), diberikan dan ditujukan kepada anggota partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung sebagai program kaderisasi sesuai amanat Undang-undang kepartaian yang bertujuan membangun kader-kader pemimpin. Unit pembinaan anggota (UPA) yang diberikan berupa arahan terkait dengan kebangsaan, kemasyarakatan dan juga pemahaman keagamaan yang inklusif, wasathiyah atau moderat. Rumusan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Kepada Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung?”. Sedangkan tujuan penelitian adalah “untuk mengetahui peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada anggota partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung”.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif dengan hasilnya dideskripsikan menggunakan kata-kata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan cara reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Sumber data dari penelitian ini dihasilkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti ketika dilaksanakannya kegiatan pembinaan keagamaan, hasil wawancara didapatkan dari beberapa informan yaitu, ketua MPD UPA Bandar Lampung, Sekretaris MPD UPA Bandar Lampung, ketua DPD UPA Bandar Lampung, Sekretaris DPD UPA Bandar Lampung bagian kaderisasi UPA Bandar Lampung,

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan unit pembinaan anggota (UPA) partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung dilakukan secara berkelompok dan tatap muka secara langsung antar pembimbing/pembina dengan para anggota partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung Dalam pemberian materi keagamaan pembimbing memberikan kepada anggota materi-materi yang berkenaan dengan keagamaan yaitu akidah, akhlak dan membaca Al-Qur'an, pembimbing atau pembina memprioritaskan pembacaan atau pengamalan surah yang terkait dengan keimanan, sebagai contoh membaca surah Al Baqarah ayat 285 yang menjelaskan tentang iman kepada Allah SWT, beriman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada Rasul (Muhammad SAW), dan beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari tuhanNya (Allah SWT).

**Kata Kunci: Peran UPA, Bimbingan Keagamaan, Partai PKS**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fariz Wira Kesuma Aji  
Npm : 1841040321  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juli 2023



Fariz Wira Kesuma Aji  
NPM. 1841040321

## PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing  
Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar  
Lampung

Nama : Fariz Wira Kesuma Aji

NPM : 1841040321

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M. Pd**

**NIP.196909151994032002**

  
**Subhan Arif, S. Ag. M.Ag**

**NIP.196807201996031002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam,

  
**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos. M. Pd**

**NIP.196909151994032002**



**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung." Disusun oleh Fariz Wira Kesuma Aji, NPM. 1841040321, Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at / 28 Juli 2023 Pukul 13.00- 14.30 WIB.

**TIM MUNAQOSAH**

Ketua : Dr. H. Zamhariri, M. Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M. Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. H. Mawardi, J, M. Si (.....)

Penguji II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping : Subhan Arif, S. Ag, M. Ag (.....)

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**  
  
**Dr. H. Abdul Syukur, M. Ag.**  
NIP. 196511011995031001



## MOTTO

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ  
وَرُسُلِهِ لَا نَفَرَقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ  
الْمَصِيرُ

*Artinya: "Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali."*

(QS. Al Baqoroh:285)



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa Syukur kehadiran Allah SWT serta teriring Sholawat dan Salam Kepada Baginda Rosulullah SAW, dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda Mujian dan Ibunda Masriatun tercinta, yang dengan jiwa besar dan kesabaran dalam membesarkan dan mendidik dengan penuh kasih sayang sehingga penulis mampu untuk meraih apa yang penulis cita-citakan yakni menjadi orang yang berilmu dan Berakhlak Mulia.
2. Adikku tersayang Muhammad Afif AlSiraj, terimakasih sdtelah memberikan doa dan dukungan untuk menyemangati penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.





## RIWAYAT HIDUP

Fariz Wira Kesuma Aji dilahirkan pada tanggal 27 Juni 2000 di Bandar Lampung, kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Mujian dan ibu Masriatun. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah sebagai berikut:

TK Kartitni I Bandar Lampung lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan ke SD N I Gotong Royong kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke SMP N 9 Bandar Lampung kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan di SMK Trisakti Bandar Lampung kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi program S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah *subhanahu wata'ala* yang telah melimpahkan karunia, *taufiq* dan *hidayah*-Nya. *Shalawat* serta salam tak lupa selalu tersanjungkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah *subhanahu wata'ala* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung”.

Dalam menyusun skripsi ini penulis mendapat bantuan dari banyak pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasibeserta jajarannya yang telah memfasilitasi semua urusan yang penulis perlukan.
2. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sekretaris jurusan Umi Aisyah, M.Pd.I, beserta jajaran dosen yang telah memberi ilmu yang bermanfaat dalam menempuh proses dikampus tercinta ini.
3. Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M.Pd dan Subhan Arif S.Ag, M.Ag, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua UPA PKS Bandar Lampung, beserta jajaran yang telah memberi dukungan dan motivasi yang diberikan.
5. Teman-teman seperjuangan, terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga selama menempuh pendidikan.
6. Ayahanda, Ibunda, adik, sahabat dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung demi terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna, segala saran dan kritik yang konstruktif dan inovatif tetap penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 November 2022

Fariz Wira Kesuma Aji



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYTAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II PERAN UNIT PEMBINAAN KEAGAMAAN (UPA) PKS BANDAR LAMPUNG</b>	
A. Peran Bimbingan Keagamaan .....	17
1. Peran .....	17
a. Pengertian Peran .....	17
b. Konsep Peran .....	19
c. Jenis Peran .....	19
d. Syarat-syarat Peran .....	20
e. Aspek-aspek Peran .....	21
f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran.....	22
g. Kekuatan Peran .....	22
2. Aktivitas Pembimbing Keagamaan.....	23
a. Pengertian Bimbingan.....	23
b. Pengertian Agama .....	24
c. Pengertian Bimbingan Keagamaan .....	25

d.	Tujuan Bimbingan Keagamaan .....	27
e.	Fungsi Bimbingan Keagamaan .....	29
f.	Metode Bimbingan Keagamaan .....	30
g.	Asas Bimbingan Keagamaan .....	33
h.	Prinsip Dasar Bimbingan Keagamaan .....	35
B.	Unit Pembinaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera .....	36
1.	Pengertian Unit Pembinaan Anggota (UPA) .....	36
2.	Prinsip Unit Pembinaan Anggota (UPA) .....	37
3.	Program Unit Pembinaan Anggota (UPA).....	37

**BAB III PROFIL PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)  
DAN UNIT PEMBINAAN KEAGAMAAN (UPA)  
BANDAR LAMPUNG**

A.	Profil Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .....	39
1.	Sejarah Berdirinya Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .....	39
2.	Visi dan Misi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .....	40
a.	Visi .....	40
b.	Misi .....	41
3.	Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS) .....	42
4.	Struktur Organisasi PKS Bandar Lampung .....	43
5.	Kegiatan PKS Bandar Lampung .....	44
6.	Program Anggota PKS Bandar Lampung .....	44
B.	Unit Pembinaan Anggota (UPA).....	44
1.	Tujuan, prinsip dan dimensi UPA.....	45
2.	Komposisi UPA.....	45
3.	Penanggung Jawab UPA.....	46
4.	Mekanisme Pembentukan UPA .....	47
C.	Data Penelitian Unit Pembinaan Anggota .....	47
1.	Peran UPA Dalam Pembinaan Anggota Keagamaan PKS .....	47
2.	Cara dan Upaya UPA Dalam Membimbing Anggota .....	48
3.	Pembinaan Keagamaan yang Dilakukan UPA.....	48
4.	Kefektifan Bimbingan Keagamaan Oleh UPA .....	49
5.	Waktu Pembinaan Keagamaan Anggota UPA.....	50
6.	Hambatan Dalam Melaksanakan Pembinaan Anggota UPA.....	51
7.	Tolak Ukur Dalam Pembinaan UPA.....	52
8.	Cara UPA Untuk Membimbing Anggota .....	53
9.	Tugas UPA Dalam Pembinaan Anggota.....	53
10.	Kekurangan Dalam Bimbingan Keagamaan Anggota UPA.....	54



11. Evaluasi yang Dilakukan UPA Dalam Pembinaan Keagamaan .....	55
12. Proses dan Bimbingan UPA oleh PKS .....	56
13. Hasil bimbingan UPA.....	56
14. Hal yang Diperoleh Dari Pembinaan Keagamaan oleh UPA.....	57
15. Harapan Bimbingan Keagamaan Kedepannya.....	57

**BAB IV PERAN UPA DALAM MEMBIMBING  
KEAGAMAAN ANGGOTA PARTAI  
KEADILAN SEJAHTERA (PKS) BANDAR  
LAMPUNG**

A. Peran UPA PKS Dalam Pembinaan Keagamaan Anggota ...	59
1. Materi-materi Pelaksanaan Unit Pembinaan Anggota (UPA) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung.....	59
a. Materi Kebangsaan .....	59
b. Materi Kemasyarakatan .....	60
c. Materi Keagamaan .....	61
d. Materi kepemimpinan.....	61
e. Materi Kewirausahaan .....	62
f. Materi Kepartaian.....	62
2. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan yang Dilakukan UPA Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung.....	63
B. Temuan Penelitian .....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data anggota yang mengikuti UPA..... 45



**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Struktur Organisasi UPA PKS Bandar Lampung..... 43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 6 Surat Penelitian dari UPA PKS Bandar Lampung

Lampiran 7 Daftar pengurus UPA PKS

Lampiran 8 Hasil Cek Plagiarisme

Lampiran 9 SK Judul

Lampiran 10 Daftar Pustaka



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman dalam memahami maksud judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan makna kata-kata yang digunakan di dalam kalimat judul skripsi ini. Judul dalam skripsi ini yaitu, “Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung”.

Peran atau peranan suatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Peran adalah prilaku yang sesuai dengan status seseorang juga seperangkat prilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu posisi atau kedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup>

Sedangkan Riyadi mengatakan jika peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian peran tersebut di atas maka dapat dipahami apa yang dimaksud peran dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dijalankan oleh seseorang yang memunculkan sebuah orientasi ataupun konsep yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial ataupun organisasi.

Unit pembinaan anggota (UPA) adalah salah satu program yang ada di dalam partai kesejahteraan sosial (PKS). UPA sendiri merupakan sebuah sistem pengkaderan terstruktur dan berkelanjutan yang dibimbing oleh seorang ketua bidang kaderisasi. Dengan adanya unit pembinaan anggota (UPA) ini seluruh anggota PKS berperan sebagai program kaderisasi sesuai amanat undang-undang kepartaian yang bertujuan untuk membangun kader-kader pemimpin. Pengertian bimbingan menurut Hallen yaitu proses pemberian bantuan secara teru-menurus dari seorang pembimbing yang diberikan kepada seseorang yang membutuhkannya dalam rangka untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal dengan

---

<sup>1</sup> Wilat Wigiati Abdullah, *Sosologi* ( Jakarta: Grasindo, 2006), hlm.53

<sup>2</sup> Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan*. (2002), hlm. 138.



menggunakan berbagai macam media dan juga teknik bimbingan dalam suasana yang normatif agar tercapai kemandirian seorang individu dan dapat bermanfaat bagi dirinya ataupun lingkungannya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Arifin, bimbingan yaitu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.<sup>4</sup>

Jadi membimbing yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu atau kelompok untuk memahami dirinya sendiri dalam mengatasi persoalan-persoalan, sehingga dapat mandiri dan bertanggung jawab serta dapat mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Ahmadi mengatakan bahwa agama berarti kepercayaan seseorang kepada Tuhan-Nya, sebagai petunjuk, pedoman dan dorongan bagi manusia dalam menyelenggarakan tata cara kehidupan.<sup>5</sup> Berbeda halnya dengan Daradjat yang mendefinisikan agama merupakan proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia.<sup>6</sup>

Jadi keagamaan yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah sebuah kepercayaan seseorang terhadap Tuhan-Nya yang didasarkan pada keataatan untuk menjalankan setiap perintahnya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan keagamaan adalah suatu proses pemberian bantuan terhadap individu atau kelompok agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

PKS adalah singkatan dari Partai Keadilan Sejahtera, sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), adalah sebuah partai

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. (Jakarta, Amzah, 2013), cet. 2, hlm. 6.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 18.

<sup>5</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) cet. 5 hlm. 4.

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

politik berbasis Islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Partai ini berdiri pada 20 April 1998 yang berawal dari gerakan aktivitas dakwah Islam sejak 1980-an. Pemilu 2019 menjadi pemilu kelima yang diikuti partai ini. Kelahiran PKS erat kaitannya dengan gerakan Islam berbasis massa kampus dan cendekiawan yang muncul sebagai tanggapan atas tekanan politik pemerintah Orde Baru terhadap umat Islam. Gerakan ini ditandai dengan mulai maraknya kegiatan kajian Islam dan meluasnya penggunaan jilbab di kampus-kampus sekuler Indonesia pada era 1980-an. Dengan latar belakang pendirinya yang sebagian besar adalah anak muda terdidik, PKS meraup dukungan paling banyak di perkotaan.

Maka yang dimaksud judul ini “Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam Membimbing Keagamaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS)” adalah peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan anggota partai keadilan sejahtera (PKS) sebagai cara atau langkah yang diberikan oleh partai keadilan sejahtera (PKS) dalam mengatasi atau membina setiap anggotanya agar kemudian setiap anggota partainya dapat memperbaiki kehidupan ekonominya dan meningkatkan rasa bertaqwanya kepada Allah SWT.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Partai politik di Indonesia adalah organisasi bersifat nasional kemudian dibentuk oleh sekelompok warga Negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa dan Negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara republik Indonesia tahun 1945. Pengertian ini tercantum dalam pasal 1 ayat 1 undang- undang no. 2 tahun 2008 tentang partai politik.<sup>7</sup>

Partai Keadilan Sejahtera (PKS), sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK), adalah sebuah partai politik berbasis islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Kelahiran PKS erat kaitannya dengan gerakan Islam berbasis massa kampus dan cendekiawan yang muncul sebagai tanggapan atas tekanan politik

---

<sup>7</sup> Isi lengkap UU Parpol Hasil Revisi UU No 2 Tahun 2008 Litbang Kompas. 2009. Partai-Partai Politik Indonesia, Ideologi dan Program 2004- 2009. Jakarta: Penerbit Buku Kompas

pemerintah orde baru terhadap umat islam. Gerakan ini ditandai dengan mulai maraknya kegiatan kajian Islam dan meluasnya penggunaan jilbab di kampus-kampus sekuler Indonesia pada era 1980-an.

Pada keteladanan Rasulullah SAW sebagai pemimpin yang ideal haruslah menjadi pegangan Partai Keadilan Sejahtera ini sebagai partai yang mana sangat Islami. Tetapi, tidak gampang menggapai semua anggota dengan kemampuan diri memimpin yang bagus. Membentuk hubungan politik yang sehat haruslah terdapat orang-orang berpengalaman di partai untuk dapat menjadi contoh. Sangat sulit mengisikan kader melewati teori dibandingkan mesti membina melalui kebiasaan pemimpin partai. Fenomena unik dalam arena politik Indonesia adalah Partai Keadilan Sejahtera yang mana latar belakangnya sebagai partai Islam pada saat ini. Sehingga menjadi menarik dipelajari dan ditelusuri oleh beberapa masyarakat umum.

Manusia dalam kehidupannya mengalami berbagai tantangan dan masalah salah satunya kepada anggota partai keadilan sejahtera (PKS). Untuk menghadapi tantangan dan masalah di dalam rumah tangga, para anggota membutuhkan bimbingan keagamaan. Ajaran agama merupakan hal yang penting bagi banyak orang, selain dijadikan sebagai pedoman hidup, agama dapat memberikan solusi dalam penyelesaian masalah.<sup>8</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut :

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ ۖ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

*(yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami, (Q.S. Al-Jin 72 : 2).*

Ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk untuk memperoleh kebenaran. Jadi

---

<sup>8</sup> Phillips, D., Chamberlain, A., & Goreczny. (2014). The Relationship Between Religious Orientation And Coping Style Among Older Adults And Young Adults. *Journal Of Psychology And Behavioral Science*, 9(6), hlm. 713.

sangat dianjurkan kepada setiap muslim untuk membaca kemudian menghayati serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an.

Dengan demikian jiwanya akan terbimbing ke jalan yang benar. Pada dimensi konseling Islami Allah SWT adalah konselor yang maha agung, satu-satunya tempat manusia menyerahkan diri dalam permasalahannya, sebagai sumber penyelesaian masalah, sumber kekuatan dan pertolongan serta sumber kesembuhan.<sup>9</sup>

Agama dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk bagi kelangsungan hidup, penghubung antar manusia dan manusia dengan penciptanya. Sebagian orang juga percaya agama dapat memberi keselamatan dan perdamaian bagi dirinya. Manusia membutuhkan bimbingan keagamaan bukan hanya untuk menyelesaikan masalah hidup, namun di sisi lain sebenarnya manusia telah memiliki bakat beragama sejak lahir. Dalam politik mereka menempatkan agama di atas negara atau kekuasaan politik. Bagi mereka kekuasaan politik yang sah adalah kekuasaan politik yang bersifat keagamaan, yang membimbing keagamaan pada partai PKS seperti ustad, atau tokoh agama yang dianggap sebagai orang yang dipercaya dan faham dengan agama.<sup>10</sup>

Dalam hal ini, banyak pula anggota keluarga PKS sedang mengalami masalah salah satunya di dalam rumah tangga seperti sering terjadi pertengkaran karena berbeda pendapat, maka PKS mengadakan program UPA (Unit Pembinaan Anggota). Hal ini diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki pengetahuan lebih dalam bidang agama yang dapat diterapkan dalam kehidupan salah satunya dalam kehidupan rumah tangga.

UPA adalah sebuah kegiatan yang jelas tercantum di dalam anggaran dasar (AD)/anggaran rumah tangga (ART) partai keadilan sejahtera (PKS), diberikan dan ditujukan kepada anggota partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung sebagai program kaderisasi sesuai amanat Undang-undang kepartaian yang bertujuan membangun kader-kader pemimpin. Unit pembinaan anggota (UPA) yang diberikan berupa arahan terkait dengan kebangsaan, kemasyarakatan

---

<sup>9</sup> Al-Irsyad, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2 Edisi Juli Desember 2017

<sup>10</sup> Ajad Sudrajat, *Agama Dan Prilaku Politik*, Prodi Ilmu Sejarah, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) hlm.5-6

dan juga pemahaman keagamaan yang inklusif, wasathiyah atau moderat. Selain itu program-program partai keadilan sejahtera (PKS) dalam meningkatkan kesejahteraan untuk setiap anggota partai yaitu dengan memberikan bantuan untuk setiap anggota baik berupa bantuan secara materi dan finansial. Contoh bantuan yang diberikan oleh PKS Bandar Lampung berupa sembako untuk anggota-anggota yang terkena covid-19, memberikan program pendampingan usaha bagi anggota keluarga baik berupa pelatihan manajemen usaha atau bisnis.<sup>11</sup>

Data anggota yang mengikuti UPA terdiri dari pria (421) dan perempuan (788). Usia : <20 tahun = 16 orang, 20-29 tahun = 158 orang, 30-39 tahun = 329 orang, 40-49 tahun = 376 orang, 50-59 tahun = 221 orang, 60-69 tahun = 86 orang, >70 tahun = 22 orang. Kegiatan yang ada di PKS Bandar Lampung terdiri dari : PKS berbagi (memberikan paket bantuan untuk masyarakat umum), Rumah keluarga Indonesia untuk ibu-ibu, Senam nusantara (PKS).<sup>12</sup>

UPA dilakukan setiap pekan. Kondisi anggota partai keadilan sosial (PKS) setelah mengikuti UPA menjadi lebih baik dan semakin bertambah rasa bertakwa kepada Allah SWT. Kendala PKS dalam melaksanakan unit pembinaan terhadap anggotanya yaitu banyak anggota yang belum memahami apa sebenarnya tujuan dari unit pembinaan anggota ini.

Kelebihan dan keunikan pada partai PKS sering memunculkan kader-kader yang mempunyai kapasitas atau kemampuan kemampuan yang dapat membawa perubahan pada setiap daerah, partai PKS juga berhasil mengusung orang-orangnya menjadi pimpinan di tingkat daerah, partai PKS juga pernah memenangkan pilkada gubernus jawa barat dua kali berberturut-turut. Namun dibalik kelebihan dan keunikan dari partai PKS ada juga kekurangan dan keterbatasan pada partai PKS seperti kader PKS di tuntutan harus sempurna karena seorang kader PKS akan dihukum sangat berat jika

---

<sup>11</sup> Dedy Garna Kaderisasi DPD, *Wawancara Pra Penelitian*, Pada 29 Maret 2023

<sup>12</sup> Dokumentasi UPA PKS Bandar Lampung



di bandingkan dengan partai lain, kekurangannya memang tidak banyak namun sangat fatal.<sup>13</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian serta mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada para anggota partai keadilan sejahtera (PKS).

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas diatas maka fokus penelitian ini adalah peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada anggota partai keadilan sosial (PKS). Sedangkan subfokus dari penelitian ini adalah proses dan hasil peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada anggota partai keadilan sosial (PKS) Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu “Bagaimana Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) Dalam Membimbing Keagamaan Kepada Anggota Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Bandar Lampung ?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran unit pembinaan anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada anggota partai keadilan sejahtera (PKS) Bandar Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Pada umumnya penelitian mempunyai dua kegunaan, yaitu secara teoritis dan praktis. Dalam arti bahwa penelitian ini diharapkan tidak hanya berimplikasi secara teoritis (ilmu), tetapi juga secara praktis (problem solving), maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya dari

---

<sup>13</sup> Khoiruddin Muchtar, *Public Relation Politik Partai Keadilan Sejahtera Dalam Pemilukada Jawa Barat*, (Bandung, UIN Sunan Gunung Jati, 2019), hlm. 72.

penulis terhadap pembaca, dalam bidang psikologis, dakwah dan bimbingan konseling Islam.

## **2. Praktis**

Bagi peneliti dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada peneliti khususnya bagi para pembaca pada umumnya mengenai peran UPA dalam membimbing keagamaan kepada anggota keluarga partai keadilan sejahtera (PKS). penelitian ini juga bisa untuk menambah referensi dan wawasan yang tidak hanya mencakup sosial saja namun bisa ke aspek lain dan bidang lain seperti keagamaan. Selain itu juga diharapkan penelitian ini menjadi tolak ukur dan referensi bagi para pembimbing keagamaan untuk memberikan ruang yang cukup agar anggota keluarga juga bisa memahami dan mengetahui pentingnya bimbingan keagamaan dalam menjalankan kehidupan di dunia.

## **3. Akademis**

Sebagai pelaksanaan tugas akademik, yaitu sebagai tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dan sebagai suatu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau terkait dimasa yang akan datang guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Islam pada Universitas Islam Negeri Lampung (UIN).

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang relevan terkait peran UPA dalam membimbing keagamaan kepada anggota keluarga partai keadilan sejahtera (PKS) yang dapat dijadikan suatu acuan untuk penelitian yang akan dilakukan:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Masna M. Nur, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan judul penelitian “Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad’u Kota Parepare” pada tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini yaitu strategi dakwah yang digunakan oleh PKS dalam meningkatkan pemahaman agama Mad’u kota Parepare sudah sesuai dengan menggunakan strategi sentimental (al-manhaj al-athifi’), strategi rasional (al-manhaj al-‘aqli), dan

strategi inrawi (al-manhaj al-hissy) selain itu PKS juga memadukan perjuangan nilai-nilai Islam secara struktural dan kultural. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian yang dilakukan oleh Masna membahas strategi yang digunakan oleh PKS sedangkan dalam penelitian penulis menggunakan peranan yang akan dilakukan oleh PKS. Maka perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya.<sup>14</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Raharjo, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan penelitian “Makna Kritik Bagi Partai Keadilan Sejahtera” pada tahun 2010.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam memaknai kritikan PKS menganggap hal tersebut merupakan suatu kebutuhan. Karena kritikan sama halnya dengan sebuah nasehat untuk memperbaiki agar terlihat tetap baik dan lebih baik lagi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agus ini berbeda dengan yang dilakukan oleh penulis. Agus meneliti mengenai makna kritik bagi PKS sedangkan penulis meneliti peranan UPA dalam PKS. Dalam hal ini, perbedaan pada penelitian ini terletak pada objeknya.<sup>15</sup>

3. Penelitian oleh Shoma Fajar Rohmah, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, dengan judul penelitian “Aktualisasi Visi Sejahtera Partai Keadilan Sejahtera DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kudus” pada tahun 2011.

Hasil dari penelitian ini yaitu Aktualisasi visi sejahtera Partai Keadilan Sejahtera dilakukan oleh DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kudus melalui program-program kerjanya, yaitu a) Pelayanan Rakyat Adil dan Sejahtera (PRAS), b) pasar murah, c) Pos Wanita Keadilan (PWK), d) beasiswa, dan d) donor darah. Selain itu, kader PKS yang berada di DPRD Kabupaten Kudus senantiasa mendukung rancangan kebijakan publik yang

---

<sup>14</sup> Masna M. Nur, *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare), 2019.

<sup>15</sup> Agus Raharjo, *Makna Kritik Bagi Partai Keadilan Sejahtera*, (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta), 2010

menguntungkan masyarakat yang dapat diakses secara umum. Jadi, tidak hanya memperjuangkan kepentingan partai dan konstituennya semata tetapi meliputi kepentingan umum. Penelitian yang dilakukan oleh Shoma berkaitan dengan aktualisasi visi PKS sedangkan dalam penelitian ini membahas peranan UPA dalam PKS. Sama seperti penelitian sebelumnya, perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objeknya.

## **H. Metode Penelitian**

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta<sup>16</sup>. Agar proposal ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan karya ilmiah.

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian kanech kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat, yang bertujuan menghimpun data dan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian dengan pendekatan kualitatif.. Sedangkan menurut Arikunto penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan<sup>17</sup>.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan peran halaqah dalam membimbing keagamaan kepada anggota keluarga partai keadiann sejahtera.

#### **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini merupakan penelitian yang deskriptif kualitatif (menggambarkan) secara sistematis,

---

<sup>16</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad, 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia), hlm. 54.

<sup>17</sup> *Ibid*, 57.

factual, dan akurat mengenai data yang ada.<sup>18</sup> Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya hanya menjelaskan kondisi secara apa adanya tentang peranan (UPA) dalam membimbing keagamaan anggota keluarga Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

## **2. Sumber Data dan Lokasi Penelitian**

### **a. Sumber data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1) Data Primer**

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah ketua PKS dan anggota kaderisasi PKS yang akan dianalisis terkait peran UPA dalam membimbing keagamaan kepada anggota keluarga partai keadilan sejahtera (PKS). Data primer di dapat melalui proses wawancara. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *snowball sampling* dalam menentukan informan. Peneliti memilih snowball sampling karena dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut.

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau dengan dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti yaitu dengan cara membaca dan mempelajari literature, perundang-undangan, keputusan-keputusan dari instansi-instansi yang bersangkutan.

### **b. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di DPD PKS Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Sisingamangraja, Gedung Air, Kota Bandar Lampung, 35151.

---

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reaserch*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Menurut H.B. Sutopo mengemukakan bahwa teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data awal tentang bagaimana peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan kepada anggota keluarga partai keadilan sejahtera (PKS).

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung. Dalam observasi ini peneliti ikut terlibat langsung didalam kegiatan keluarga PKS.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penggalian data yang paling banyak dilakukan, baik untuk tujuan praktis maupun ilmiah, terutama untuk penelitian sosial yang bersifat kualitatif. Wawancara adalah percakapan langsung atau tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu.

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena menyangkut data maka wawancara merupakan salah satu elemen penting dalam proses penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung tatap muka (*face to face*)<sup>19</sup>. Namun teknik wawancara ini dalam perkembangannya tidak harus dilakukan secara berhadapan langsung (*face to face*), melainkan dapat saja dengan memanfaatkan sarana komunikasi lain, misalnya telfon dan internet.

---

<sup>19</sup> Imam Surprayogo dan Torboni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 151.



Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi dari informan. Wawancara terstruktur sendiri berarti peneliti telah mengetahui pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif pun telah dipersiapkan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan sebagainya.<sup>20</sup> Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tambahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dari metode ilmiah, karena dengan menganalisis data dimungkinkan untuk memperoleh makna dan makna yang lebih dalam dan luas dari hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data merupakan proses lanjutan dari pengolahan data lebih lanjut dari hasil yang ada.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana, terdapat beberapa tahapan teknik analisis data, yaitu<sup>21</sup> :

##### a. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal – hal pokok, dicari tema dan polanya. Tahapan reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dilakukan dengan merangkum semua data yang telah diperoleh di lapangan dan memfokuskan pada hal – hal yang penting untuk dicari tema dan polanya melalui kegiatan penajaman dan penggolongan data. Penajaman dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat yang ringkas dan penggolongan data dilakukan melalui pengelompokkan data sejenis dan mencari polanya

<sup>20</sup> *Op.Cit.*, Sugiyono, hlm. 193.

<sup>21</sup> Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press. 2014. hlm. 14

dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian. Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

**b. Penyajian data (*data display*)**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Pereduksian data yang dilakukan oleh peneliti, dengan melakukan penyusunan data secara sistematis, dilanjutkan dengan penulisan data yang diperoleh di lapangan dalam bentuk naratif. Penyusunan dilakukan dengan memasukkan hasil analisis ke dalam catatan, kemudian dalam kalimat penjelasan tentang temuan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan, dan data disusun berdasarkan fokus penelitian.

**c. Kesimpulan, penarikan/verifikasi (*conclusion, drawing/verification*)**

Proses selanjutnya penarikan kesimpulan sementara dari informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Selanjutnya peneliti melakukan verifikasi dari hasil penelitian. Bila kesimpulan sementara tersebut perlu mendapat data tambahan, maka dilakukan proses pengumpulan data kembali. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Singkatnya, makna-makna yang muncul dan data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.

**I. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditampilkan sebagai upaya untuk memudahkan para pembaca dalam memahami alur pembahasan yang disajikan dari penelitian tersebut. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

Bab pertama adalah, pendahuluan, bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi

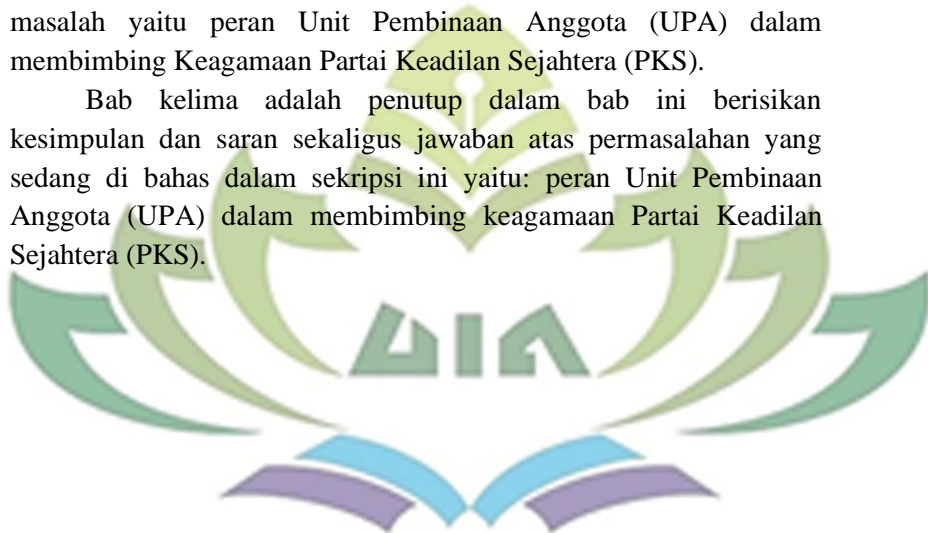
yang meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian yang mencakup (jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian dan informan, metode pengumpulan data), tinjauan pustaka, dan dirangkai dengan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah landasan teori yang bertujuan menjelaskan tentang teori dalam bab ini akan membahas tentang Peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan.

Bab ketiga adalah deskripsi objek penelitian yakni gambaran Partai Keadilan Sejahtera (PKS) mengenai sejarah, visi dan misi, prinsip kebijakan, dan kader PKS.

Bab keempat adalah pembahasan dan analisis sesuai rumusan masalah yaitu peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam membimbing Keagamaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Bab kelima adalah penutup dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran sekaligus jawaban atas permasalahan yang sedang di bahas dalam sekripsi ini yaitu: peran Unit Pembinaan Anggota (UPA) dalam membimbing keagamaan Partai Keadilan Sejahtera (PKS).



**BAB II**  
**PERAN UNIT PEMBINAAN KEAGAMAAN**  
**(UPA) PKS BANDAR LAMPUNG**

**A. PERAN BIMBINGAN KEAGAMAAN**

**1. Peran**

**a. Pengertian peran**

Secara etimologi peran berarti seseorang yang melakukan tindakan yang dimana tindakan tersebut diharapkan oleh masyarakat lain. Artinya setiap tindakan yang dimiliki setiap individu memiliki arti penting untuk sebagian orang. Peran menurut ahli sosiologi, seperti Raph Linton yaitu “the dynamic aspect of status” seseorang menjalankan peranan manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan status, sedangkan suatu status adalah “collection of right and duties” suatu kumpulan hak dan kewajiban.<sup>1</sup>

Peran ini sendiri merupakan fungsi yang terwujud jika seseorang yang berada di dalam suatu kelompok sosial tertentu. Peran merupakan suatu perilaku yang memiliki suatu status dan bisa terjadi dengan atau tanpa adanya batasan-batasan job description bagi para pelakunya.<sup>2</sup>

Selain itu, Ahmad dan Taylor menyatakan bahwasannya lingkungan organisasi juga dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka, harapan tersebut berupa norma ataupun tekanan untuk bertindak dalam cara tertentu sehingga individu tersebut akan menerima pesan tersebut serta merespon dengan berbagai cara.<sup>3</sup> Namun masalah akan muncul ketika pesan tidak tersampaikan dengan jelas dan tidak dapat diterima dengan mudah, serta tidak sesuai dengan daya tangkap si penerima pesan yang akan mengakibatkan pesan.

---

<sup>1</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), hlm. 99.

<sup>2</sup> W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Eresso, 1998), hlm. 135

<sup>3</sup> Ahmad, Z. & Taylor, D. Commitment to Independence by Internal Auditors: The Effect of Role Ambiguity and Role Conflict. *Manegerial Auditing Journal*, hlm. 554

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.<sup>4</sup> Jadi pengertian peran dalam penelitian ini adalah suatu perilaku atau tindakan yang diambil oleh para pemimpin sesuai dengan kedudukannya di dalam masyarakat yang sudah menjadi tugasnya dalam membina dan membimbing seseorang dalam terjun ke dunia sesungguhnya dengan perkembangan yang ada di dalam masyarakat. Setiap individu memiliki peranan yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan yang mereka tempati. Kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan atau keinginan tertentu dari orang sekitarnya, misalnya: dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban yang berhubungan dengan peran yang dipegangnya.

Berbeda halnya dengan Siagian yang mengatakan apabila seorang sudah melakukan hak serta kewajibannya didalam kedudukan yang ia miliki, berarti ia sedang menjalankan peran. Adanya peran dihasilkan dari banyak sekali latarbelakang, peran dan kedudukan dua aspek yang tidak mungkin terpisahkan. Adanya peran berarti kedudukan sudah mendasari setiap tindakan atau peran yang dihasilkan sesuai kesempatan yang diberikan dalam suatu masyarakat kepadanya.<sup>5</sup>

Menurut Suhardono menjelaskan, “Peran merupakan seperangkat patokan yang membatasi apa perilaku yang mesti dilakukan oleh seseorang yang menduduki suatu posisi apabila bertentangan dapat menimbulkan suatu konflik peran, yang terjadi bila harapan-harapan yang diarahkan pada posisi yang diduduki tidak sesuai dengan semestinya”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas maka peran sendiri dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekumpulan orang untuk menghasilkan suatu

---

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1997), hlm. 540

<sup>5</sup> Sondang P Siagian., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bumi Aksara. Jakarta. 2012), hlm. 212.

<sup>6</sup>Edy Suhardono. *Peran:Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 14.

perubahan yang diinginkan oleh masyarakat berdasarkan kedudukan atau jabatan yang dimiliki seseorang atau sekumpulan orang tersebut.

### **b. Konsep Peran**

Dari penjelasan di atas kita mengetahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran menurut Sukanto adalah sebagai berikut<sup>7</sup>:

#### 1) Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

#### 2) Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

#### 3) Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

### **c. Jenis Peran**

Adapun pembagian peran menurut Soekanto peran dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut<sup>8</sup>:

---

<sup>7</sup>Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 213

<sup>8</sup>Syaron Brigitte Lantaeda, dkk. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*. *Jurnal Administrasi Publik*. Volume 04 no. 048. hlm. 2



### 1) Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi. Peran aktif ini diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktifitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan lainnya sebagainya.

### 2) Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Peran ini diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.

### 3) Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat. Peran pasif ini merupakan sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi- fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

## d. Syarat-Syarat Peran

Peran sendiri memiliki beberapa syarat yang meliputi sebagai berikut<sup>9</sup>:

- 1) Peran meliputi norma – norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan – peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu – individu dalam masyarakat

---

<sup>9</sup> Muhammad Jhoni dan Zulchaine Z.Tanamas. *Aspek Hukum Perlindungan Anak*. (Bandung: Citra Aditya Bakti. 1999), hlm. 100

sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

- 3) Peran adalah suatu konsep perilaku yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan masyarakat anggota lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (role). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak – hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran.

#### **e. Aspek-aspek peran**

Peranan merupakan dinamisasi dari statis ataupun penggunaan dari pihak dan kewajiban atau disebut subyektif. Peran dimaknai sebagai tugas atau pemberian tugas kepada seseorang atau sekumpulan orang. Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa peranan merupakan seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Peran dalam suatu

---

<sup>10</sup>R. Suyoto Bakir, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Tangerang: Karisma Publishing, 2009), hlm. 348.

lembaga berkaitan dengan tugas dan fungsi, yaitu dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pelaksanaan pekerjaan oleh seseorang.

Adapun beberapa dimensi peran sebagai berikut:

- 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Pengaruh paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijakan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- 2) Peran sebagai strategi. Penganut peran ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.
- 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan.

#### **f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran**

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran dalam menyesuaikan diri dengan peran yang harus dilakukan adalah:<sup>11</sup>

- 1) Kejelasan perilaku dan penghargaan yang sesuai dengan peran.
- 2) Konsisten respon yang berarti terhadap peran yang dilakukan.
- 3) Kesesuaian dan keseimbangan antara peran yang diemban.
- 4) Kesearahan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran.
- 5) Situasi yang akan menciptakan ketidaksesuaian perilaku peran.

#### **g. Kekuatan Peran**

Terukur melalui motivasi seseorang dan pengalaman serta kebutuhan. Orang sering memiliki peran yang kompleks secara kognitif namun seperti kesan kepribadian, peran cenderung terorganisir disekitar dimensi afektif dan cenderung sederhana secara evaluative. Peran disosialisasikan melalui orang tua, sebaya, figure yang dihormati, yang menggunakan sanksi positif maupun sanksi negatif untuk meyakinkan semuanya berjalan sesuai norma yang berlaku.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 348.

Perilaku peran positif pada dasarnya diperkuat oleh adanya imbalan seperti kasih sayang, persahabatan dan penghormatan. Sedangkan perilaku negative dapat disebabkan oleh kurangnya kasih sayang, penolakan, ekspresi kecewa atau diasingka.<sup>12</sup>

## 2. Aktivitas Pembimbing Keagamaan

### a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengarahkan dan mendidik anak. Bimbingan disini sifatnya hanya merupakan bantuan yang diberikan pembimbing atau untuk mencapai apa yang menjadi tujuan individu atau kelompok. Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk mashdar (kata benda) yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk; pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan.<sup>13</sup>

Menurut Bimo Walgito, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>14</sup> Sedangkan menurut Rochman Natawirdjadja, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan keluarga serta

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 349.

<sup>13</sup> Hillya. *Bimbingan Keagamaan Bagi Masyarakat Di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 12.

<sup>14</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, (Yogyakarta: ANDI, 2010), hlm 6.

masyarakat. Dengan demikian dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu yang terus menerus dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam metode dan materi bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga mencapai kesejahteraan hidupnya.

#### **b. Pengertian Agama**

Secara bahasa agama berasal dari bahasa latin yaitu religi atau *relegere* yang berarti mengumpulkan dan membaca. sedangkan dalam bahasa arab adalah Al-din yang berarti undang-undang atau hukum. Selain itu kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan dan kebiasaan.<sup>16</sup> Berdasarkan pengertian dari kata-kata di atas agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari sesuatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan ghaib yang tak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Secara definitif pengertian agama adalah:

- 1) Kepercayaan kepada sesuatu kekuatan ghaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 2) Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan ghaib.
- 3) Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada suatu kekuatan ghaib.

---

<sup>15</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 62.

<sup>16</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm 14.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifat serta kekuasaannya dengan ajaran dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan itu. Seperti dalam Islam kita wajib beriman kepada Allah, serta melaksanakan segala apa yang diperintahkan oleh Allah dan menyinggalkan apa-apa yang dilarangan oleh Allah SWT. Dalam pengertian yang sederhana agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakannya terhadap sesuatu yang diyakininya bahwa itu lebih tinggi dari manusia.

### c. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti memandu atau menunjukkan. Sedangkan secara terminologi di dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata bimbingan mempunyai arti proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok secara berkesinambungan agar individu atau kelompok tersebut dapat memposisikan dirinya dan bertindak wajar sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.<sup>17</sup>

Menurut Priyanto dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan dari orang yang ahli kepada individu atau beberapa individu baik anak-anak sampai dewasa dengan tujuan orang yang dibimbing dapat mandiri dan dapat mengembangkan dirinya berdasarkan norma-norma yang berlaku dengan memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri serta memanfaatkan sarana yang ada.<sup>18</sup>

Menurut *Crow & Crow* dalam buku berjudul *Dasar-dasar Bimbingan & Konseling* karya Priyanto dan Erman Amti, Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan baik oleh laki-laki maupun perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu lain baik tua maupun

---

<sup>17</sup> Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm. 90.

<sup>18</sup> Prayitno & Erman Amti, *Dasar - dasar Bimbingan & Konseling*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2013), hlm. 23.



muda untuk membantunya mengembangkan pandangan, mengatur kegiatan, serta membuat pilihan hidupnya sendiri dan membuat individu tersebut dapat menanggung beban hidupnya sendiri.<sup>19</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu guidance yang berarti proses pemberian bantuan secara berkesinambungan dari seorang ahli yang memiliki kepribadian memadai dan terlatih dengan baik kepada individu atau beberapa individu lainnya dengan tujuan individu atau beberapa individu tersebut dapat memanfaatkan kekuatan dalam diri sendiri serta sarana yang ada untuk membuat pilihan sendiri dan dapat memposisikan diri sendiri sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat.

Keagamaan berasal dari kata agama yang mendapat awalan “ke” dan mendapat akhiran “an”. Poerwadarminta memberikan arti bahwa keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu yang terdapat di dalam agama. Misalnya perasaan keagamaan atau soal-soal keagamaan.<sup>20</sup>

Bimbingan keagamaan adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang mengalami kesulitan baik lahiriah maupun batiniah. Bantuan tersebut berupa pertolongan secara mental spiritual dengan harapan orang atau kelompok orang tersebut dapat terdorong iman dan takwanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga orang atau kelompok orang tersebut mampu mengatasi kesulitannya sendiri.<sup>21</sup>

Hakikat bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dengan cara memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT kepada individu untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

<sup>20</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm.18.

<sup>21</sup> Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Press, 1982), hlm. 2.

Seperti telah diketahui, bimbingan menekankan pada upaya pencegahan munculnya masalah pada diri seseorang. Dimana bimbingan Keagamaan merupakan proses pemberian bantuan, artinya bimbingan tidak mementukan atau mengharuskan, melainkan sekedar membantu individu. Individu dibantu, dibimbing, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah. Maksudnya hidup selaras dengan ketentuan Allah artinya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan Allah; sesuai dengan sunatullah; sesuai dengan hakikatnya sebagai makhluk Allah.

Menurut Anwar Sutoyo, Bimbingan Keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (al-Qur’an dan sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

#### **d. Tujuan Bimbingan Keagamaan**

Sedangkan tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi *pribadi kaffa*, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>23</sup>

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan keagamaan dirumuskan sebagai berikut :

---

<sup>22</sup>Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hlm. 22

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 23

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan perbaikan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada tuhanNya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat dengan melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar; ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup; dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan

Adapun tujuan bimbingan keagamaan secara umum adalah membantu individu agar ia memiliki pengetahuan tentang posisi dirinya dan memiliki keberanian mengambil keputusan untuk melakukan suatu perbuatan yang dipandang baik, benar dan bermanfaat untuk kehidupannya di dunia dan untuk kepentingan akhiratnya. Menurut Samsul Munir dalam bukunya yang berjudul Bimbingan & Konseling Islam, tujuan bimbingan secara umum adalah sebagai berikut :

- 1) Membantu seseorang untuk hidup bersama dengan orang lain.
- 2) Membantu seseorang untuk hidup produktif dan efektif di dalam masyarakat.
- 3) Membantu seseorang untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 4) Membantu seseorang untuk mencapai kebahagiaan hidup pribadi.

- 5) Membantu individu atau kelompok mencegah timbulnya masalah - masalah dalam kehidupan keagamaan
- 6) Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, dan
- 7) Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.<sup>24</sup>

#### e. Fungsi Bimbingan Keagamaan

Secara umum fungsi bimbingan keagamaan adalah sebagai fasilitator dan motivator seseorang dalam upaya memecahkan problem kehidupan individu itu dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Dengan demikian, dalam pemberian layanan bimbingan diharapkan mampu mengembangkan individu secara optimal sehingga dapat menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling keagamaan mengemban beberapa fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan tersebut. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan serta fungsi advokasi.<sup>25</sup>

- 1) Fungsi Preventif, yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya. Disini pembimbing membantu individu untuk menjaga individu supaya tidak terjadi permasalahan dalam diri siswa.<sup>26</sup>
- 2) Fungsi pencegahan, yaitu berfungsi menghasilkan klien yang terhindari dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan menghambat dan mengganggu perkembangannya.
- 3) Fungsi Pengentasan ini akan menghasilkan individu yang dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

---

<sup>24</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta, Amzah : 2015), hlm. 33.

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>26</sup> H. Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hlm. 34.

- 4) Fungsi developmental atau pengembangan dan pemeliharaan, yaitu membantu individu memelihara agar mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik, sehingga tidak memungkinkan munculnya masalah baginya, dan dapat membantu seseorang dalam memelihara dan mengembangkan potensi dirinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.
- 5) Fungsi advokasi yaitu sebuah pelayanan yang akan menghasilkan pembelaan terhadap yang dibimbing dalam rangka upaya pengembangan seluruh potensi secara optimal.

Fungsi utama bimbingan keagamaan ialah membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah bagi dirinya sesuai ketentuan Allah. Menurut Hamdani Bakran, fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah.<sup>27</sup>

#### **f. Metode Bimbingan Keagamaan**

Bimbingan keagamaan dilakukan dengan metode dan tahapan sebagai berikut :

##### 1) Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara atau interview adalah metode yang dilakukan secara face to face atau bertatap muka secara empat mata antara pembimbing dengan yang di bimbing untuk memperoleh data, fakta atau informasi yang dibutuhkan secara lisan.<sup>28</sup> Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar metode wawancara atau interview dapat berjalan dengan baik adalah sebagai berikut :

---

<sup>27</sup>Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001, hlm. 218

<sup>28</sup>*Ibid*,h. Hlm. 96.

- a) Pembimbing dituntut untuk bisa menciptakan suasana yang aman dan damai kepada yang dibimbing.
- b) Pembimbing harus bersikap komunikatif kepada yang di bimbing serta dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara to the point yang tidak menyinggung perasaan orang lain.
- c) Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat orang yang dibimbing sebagai manusia yang berhak mendapatkan bantuan untuk mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik.
- d) Pembimbing harus mengatur waktu berlangsungnya interview atau wawancara agar tidak tergesa-gesa.<sup>29</sup>

## 2) Metode Bimbingan Kelompok (*Guidance Group*)

Bimbingan secara berkelompok memungkinkan pembimbing dengan orang atau kelompok yang di bimbing dapat mengembangkan sikap sosial melalui interaksi dengan orang lain. Metode bimbingan secara berkelompok ini memungkinkan setiap orang melakukan komunikasi dan membangun hubungan interpersonal dengan sesamanya sehingga setiap individu didalam kelompok bimbingan dapat bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang positif.<sup>30</sup>

## 3) Metode Bimbingan yang dipusatkan kepada klien (*Client Centered Method*)

Menurut William E.Hulme dan Wayne K.Climer didalam buku yang berjudul *Bimbingan dan Konseling Islam* karya Samsul Munir Amin, metode ini cocok digunakan oleh pembimbing yang mengerti tentang agama karna pembimbing dapat lebih memahami masalah orang yang di bimbing yang biasanya bersumber pada perasaan dosa yang menyebabkan timbulnya perasaan cemas, konflik kejiwaan, takut dan lain sebagainya.<sup>31</sup>

*Client Centered Method* ini sudah sangat tergambar pada kegiatan kegiatan keagamaan seperti ceramah keagamaan,

---

<sup>29</sup> M.Arifin, *Pedoman Pelaksanaan & Penyuluhan Agama*, (Jakarta : PT Golden Terayon Pres, 1982), hlm. 44.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 45.

<sup>31</sup> . Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm. 71.



majelis ta'lim maupun kegiatan keagamaan lainnya yang biasa dilakukan oleh Kader Partai Keadilan Sejahtera (PKS).

Pada umumnya politik di artikan sebagai perjuangan dalam kepentingan dan kekuasaan, Teori Morgenthau meyakini apapun yang dilakukan orang dalam kehidupan politik pada akhirnya untuk memperoleh kekuasaan, teori ini meniscayakan politik masuk ke dalam bidang objektif yang tidak mungkin di campur-campur dengan unsur kepercayaan agama yang bersifat subjektif dan privat. Menurut teori ini dimensi politik yang tunggal ini memperoleh ambisi, kekuasaan, dan tujuan-tujuan yang lain yang bersifat material.<sup>32</sup>

Metode dan teknik mana yang dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan atau konseling, tergantung pada :

- 1) Masalah/problem yang sedang dihadapi/digarap;
- 2) Tujuan penggarapan masalah;
- 3) Keadaan yang dibimbing/klien; sarana
- 4) Kemampuan pembimbing/konselor menggunakan metode/teknik;
- 5) Sarana dan prasarana yang tersedia;
- 6) Kondisi dan situasi lingkungan sekitar;
- 7) Organisasi dan administrasi layanan bimbingan & konseling;
- 8) Biaya yang tersedia.

Menurut Hamdani Bakran, Teknik Bimbingan Keagamaan dibagi menjadi 2, yaitu :

Pertama, teknik yang bersifat lahir, yaitu dengan menggunakan Tangan dan Lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain : a). dengan menggunakan kekuatan, power atau otoritas. b). keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras. c). sentuhan tangan. Sedangkan teknik dengan menggunakan lisan memiliki makna yang kontekstual yaitu : a). Nasehat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik

---

<sup>32</sup> Moh Nurkhakim, *Pemaknaan Agama Dalam Partai Politik Dalam Konteks Reformasi, Dosen Pengajar Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam, (Malang, Universitas Muhamadiyah Malang), hlm.62*

dan benar. b). pembacaan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan.

Kedua, teknik yang bersifat batin, yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara kongkrit seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selema-lemahnya iman.<sup>33</sup>

## **g. Asas Bimbingan Keagamaan**

### **1) Asas Fitrah**

Fitrah merupakan titik tolak utama bimbingan dan konseling keagamaan Islam, karena dalam “konsep” fitrah itu ketauhidan yang asli. Artinya, manusia pada dasarnya telah membawa fitrah (naluri beragama Islam yang mengesakan Allah), sehingga bimbingan dan konseling Islami harus senantiasa mengajak kembali manusia memahami dan menghayatinya.

MD. Dahlan memandang fitrah manusia yang mencakup fitrah jasmani, rohani dan nafs, merupakan pola dasar yang perlu dikembangkan secara optimal. Fitrah jasmani merupakan aspek biologis yang dipersiapkan sebagai wadah fitrah rohani, yang memang memiliki daya mengembangkan proses biologisnya. Daya ini disebut daya hidup (al-hayat), ia belum mampu menggerakkan tingkah laku aktual apabila belum ditempati fitrah rohani. Fitrah rohani merupakan esensi pribadi manusia dan berada dalam materi dan alam imteri. Ia lebih abadi daripada fitrah jasmani, suci dan memperjuangkan dimensi-dimensi spiritual. Ia mampu bereksistensi dan dapat menjadi tingkah laku aktual apabila telah menyatu dengan fitrah jasmani.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Hamdani Bakran, *Op.Cit*, hlm.215

<sup>34</sup>Aunurr Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Press Yogyakarta, Yogyakarta, 1994, hlm. 61

Fitrah nafs merupakan paduan integral antara fitrah jasmani (biologis) dengan fitrah rohani (psikologis). Ia memiliki tiga komponen pokok yaitu : kalb, akal dan nafsu yang saling berinteraksi dan terwujud dalam bentuk kepribadian. Disamping itu dari kajian tafsir ditemukan pula “Fitrah iman” yang berfungsi sebagai pemberi arah dan sekaligus pengendali bagi tiga fitrah yang lain (fitrah jasmani, rohani dan nafs).<sup>35</sup>

## **2) Asas Kebahagiaan Dunia Akhirat**

Jika manusia telah mampu memahami dan menghayati fitrahnya, maka itu harus terus dibina dan dikembangkan dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Bimbingan dan Konseling keagamaan Islam membantu individu memahami dan menghayati tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan kepada Allah, dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai manusia, yaitu kebahagiaan dunia-akhirat tersebut.

## **3) Asas Amal Sholeh dan Akhlakul Karimah**

Tujuan hidup manusia, kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat itu baru akan tercapai manakala manusia beramal saleh dan berakhlak mulia, karena dengan perilaku semacam itulah fitrah manusia yang asli itu terwujud dalam realita kehidupan. Bimbingan dan Konseling Islam membantu individu melakukan amal saleh dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak yang mulia ini demikian ditekankan karena disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya.

## **4) Asas *Mauidzatul Hasanah***

Bimbingan keagamaan dan konseling islam dilakukan dengan cara yang sebaik - baiknya dengan mempergunakan segala macam sumber pendukung secara efektif dan efisien, karena hanya dengan cara penyampaian “hikmah” yang baik

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 61

sajalah maka “hikmah” itu bisa tertanam pada diri individu yang dibimbing.

### 5) Asas Mujadlatul Ahsan

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat - ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam, dan mau menjalankannya.<sup>36</sup>

### h. Prinsip Dasar Bimbingan Keagamaan

Mendasarkan pada hasil studi tafsir tematik tentang manusia dalam perspektif Al-Qur’an, utamanya berkaitan dengan tema-tema (a) Allah yang menciptakan manusia (status dan tujuan diciptakannya manusia), (b) karakteristik manusia, (c) Musibah yang menimpa manusia, dan (d) pengembangan fitrah manusia, maka disusunlah prinsip - prinsip konseling berikut ini :

- 1) Manusia ada di dunia ini bukan ada dengan sendirinya, tetapi ada yang menciptakan yaitu Allah SWT. Ada hukum-hukum atau ketentuan Allah (*sunnatullah*) yang pasti berlaku untuk semua manusia sepanjang masa. Oleh sebab itu setiap manusia harus menerima ketentuan Allah itu dengan ikhlas.
- 2) Manusia adalah hamba Allah yang harus selalu beribadah kepada-Nya sepanjang hayat. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu perlu diingatkan, bahwa agar segala aktivitas yang dilakukan bisa mengandung makna ibadah, maka dalam melakukannya harus sesuai dengan “cara Allah” dan diniatkan untuk mencari *ridha Allah*.
- 3) Allah menciptakan manusia dengan tujuan agar manusia melaksanakan amanah dalam bidang keahlian masing - masing sesuai ketentuan-Nya (*khalifah fil ardh*). Oleh sebab itu dalam membimbing individu perlu diingatkan ,

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 63

bahwa ada perintah dan larangan Allah yang harus dipatuhi, yang pada saatnya akan dimintai tanggung jawab dan mendapat balasan dari Allah SWT.

- 4) Manusia sejak lahir dilengkapi dengan fitrah berupa iman. Iman amat penting bagi keselamatan hidup manusia di dunia dan akhirat. Oleh sebab itu, kegiatan konseling seyogianya difokuskan pada membantu individu memelihara dan menyuburkan iman.
- 5) Iman perlu dirawat agar tumbuh subur dan kukuh, yaitu dengan selalu memahami dan menaati aturan Allah. Oleh sebab itu, dalam membimbing individu seyogianya diarahkan agar individu mampu memahami Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Islam mengakui bahwa pada diri manusia ada sejumlah dorongan yang perlu dipenuhi, tetapi dalam pemenuhannya diatur sesuai tuntunan Allah.
- 7) Bahwa dalam membimbing individu seyogianya diarahkan agar individu secara bertahap mampu membimbing dirinya sendiri,- karena rujukan utama dalam membimbing adalah ajaran agama, maka dalam membimbing individu seyogianya dibantu agar secara bertahap mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama secara benar.
- 8) Islam mengajarkan agar umatnya saling menasehati dan tolong menolong dalam hal kebaikan dantaqwa. Oleh karena itu segala aktivitas membantu individu yang dilakukan dengan mengacu pada tuntunan Allah tergolong ibadah.<sup>37</sup>

## **B. Unit Pembinaan Anggota Partai Keadilan Sejahtera**

### **1. Pengertian Unit Pembinaan Anggota (UPA)**

Unit pembinaan anggota (UPA) adalah salah satu program dalam PKS. Adanya unit pembinaan anggota (UPA) untuk seluruh anggota PKS sebagai program kaderisasi sesuai amanat undang-undang kepartaian yang bertujuan untuk membangun kader-kader pemimpin.

---

<sup>37</sup>Anwar Sutoyo, *Op.Cit*, hlm.208

Materi-materi UPA yaitu memberikan arahan terkait dengan kebangsaan, kemasyarakatan, keagamaan, kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepartaian. program-program PKS dalam meningkatkan kesejahteraan untuk setiap anggota keluarga memberikan berupa bantuan untuk setiap anggota baik bantuan secara materi dan finansial. Contoh bantuan yang diberikan oleh PKS Bandar Lampung berupa sembako untuk anggota-anggota yang terkena covid-19, memberikan program pendampingan usaha bagi anggota keluarga baik berupa pelatihan manajemen usaha atau bisnis. pelayanan PKS terhadap unit pembinaan anggota yaitu memberikan pendidikan, pelatihan, dan pembinaan untuk setiap anggota keluarga yang mengikuti pembinaan.

## **2. Prinsip Unit Pembinaan Anggota (UPA)**

- a. Saling mencintai, berdasarkan kesamaan pemahaman tentang nilai keagamaan, kebangsaan dan kepartaian, sehingga dapat menerapkan makna Bhineka Tunggal Ika dalam aktifitas partai.
- b. Saling menasehati, berdasarkan pemahaman bahwa tiada kesempurnaan pada manusia, sehingga terwujud budaya mencintai tanpa mengabaikan nasihat dan menasihati dengan cara terbaik tanpa mengurangi kecintaan.
- c. Saling membantu, berdasarkan rasa senasib sepenanggung sehingga terwujud budaya gotong royong dalam kebaikan.

## **3. Program Unit Pembinaan Anggota (UPA)**

UPA menyelenggarakan program dan agenda aksi di luar pertemuan pekanan, sesuai kesepakatan dalam pertemuan UPA atau instruksi dari pengelola UPA. Misalnya:

- a. Saling berkunjung antar anggota UPA.
- b. Kunjungan ke tokoh atau pimpinan Partai.
- c. Pelatihan spiritual anggota.
- d. Wisata.
- e. Botram.
- f. Dan kegiatan lainnya sesuai dengan peraturan partai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dokumentasi, *UPA PKS Bandar Lampung*, Pada Tanggal 02 April 2023



UPA menyelenggarakan pertemuan pekanan selama 1,5 jam hingga 4 jam, dengan agenda sekurang-kurangnya yaitu:

- a. Membaca atau setor hafalan ayat Al-Quran
- b. Arahan Pembina/pembimbing
- c. Membaca intruksi pimpinan dan membahas teknis pelaksanaannya
- d. Evaluasi program UPA
- e. Implementasi UPA
- f. Pembahasan kondisi keluarga anggota dan proses kaderisasinya
- g. Menyepakati program dan rencana aksi
- h. Doa dan penutup

Adapun program kerja UPA dibuat dengan mengacu kepada:

- a. Disusun untuk jangka waktu per 6 bulan.
- b. Berorientasi pada pencapaian tujuan UPA melalui penerapan prinsip-prinsip dan dimensi UPA.
- c. Implementasi KKP untuk pemenuhan indikator capaian anggota.
- d. Rekrutmen anggota pendukung.
- e. Pertambahan anggota muda.
- f. Memasukkan arahan dan keputusan pimpinan partai kedalam program kerja UPA.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Dokumentasi, *UPA PKS Bandar Lampung*, Pada Tanggal 07 April 2023

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdul Majid Khan, 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Abdullah Syukri Zarkasyi. 2005. *Gontor dan Pebaharuan pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Abdurahman Al-Baghdai. 1996. *Sistem Pendidikan Islam di Masa Khilafah Islam* Bangil: Al-Izzah.
- Afifuddin dan Beni Ahmad. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Arifin. 1976. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- , 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Golden Terayon Press
- Bakir, R. Suyoto. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publising
- Bakran, Hamdani.2001. *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta
- Faqih, Aunurr Rahim. 1994 *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Press Yogyakarta, Yogyakarta
- Hanafi Muhallawi. 2005. *Tempat-tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Imam Surprayogo dan Torboni. 2003. *Metedologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- M. Quraish Shihab. 2011. *Membaca Sirah Nabi Muhamad SAW*. Tangerang: Lentera Hati.
- Prayitno & Erman Amti. 2003. *Dasar - dasar Bimbingan & Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsul Munir Amin. 2010. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: AMZA.
- , 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Singgih, D., Gunarsa. 2007. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Suhardono. Edy. 1994. *Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasinya*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sutoyo, Anwar. 2013. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- 2014. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Diyaunna Djib. 2015. *Kreatif Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Duta.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- , 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Walgito, Bimo. 1995. *bimbingan dan konseling di sekolah*. yogyakarta: Andi Offset.
- Warjio. 2013. *Dilema Politik Pembangunan PKS; Islam dan Konvensional* . Medan: Perdana Publishing.
- Zuhraeni, dkk. 1997. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

### **Sumber Jurnal :**

Ahmad, Z. & Taylor, D. Commitment to Independence by Internal Auditors: The Effect of Role Ambiguity and Role Conflict. *Manegerial Auditing Journal*.

Phillips, D., Chamberlain, A., & Goreczny. 2014. *The relationship between religious orientation and coping style among older adults and young adults. Journal of Psychology and Behavioral Science*, 9(6).

### **Sumber Skripsi :**

Masna M. Nur. 2019. *Strategi Partai Keadilan Sejahtera (Pks) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare*. Prodi komunikasi penyiaran islam fakultas adab dan dakwah institute agama islam negeri (IAIN) Parepare.

Agus Raharjo. 2010. *Makna Kritik Bagi Partai Keadilan Sejahtera*. oleh Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2010.

Fajar, Rohma Shoma. 2011. *Aktualisasi Visi Sejahtera Partai Keadilan Sejahtera DPDD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Kudus*. Prodi Hukum Dan Kewarganegeraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tahun 2011.

### **Sumber Internet :**

C Nurjamilah, *Keunikan Dakwah Halaqah Tarbiyah Studi Pada Hlaqah Tarbiyah PKS*, 2015, <http://Jurnaliainpontianak.or.id> (diakses 11 september 2021)